
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, DAN
FINTECH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT KOTA SELONG**

Sahrul Ihsan¹, Siti Reuni Inayati²

Universitas Gunung Rinjani

Email : sahrulihshan751@gmail.com, reuniku09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengalaman keuangan, dan fintech terhadap perilaku keuangan pada masyarakat pengguna *e-payment* di Kota Selong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah kuesioner yang disebarakan kepada sampel yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari masyarakat selong yang terlibat dalam *e-payment* sebanyak 96 orang. Pada teknik analisis data menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengalaman keuangan dan fintech memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini terjadi karena responden pengguna *e-payment* di Kota Selong dalam melakukan pembayaran masih kurang berhati-hati memutuskan keuangannya dan perbedaan karakteristik para responden.

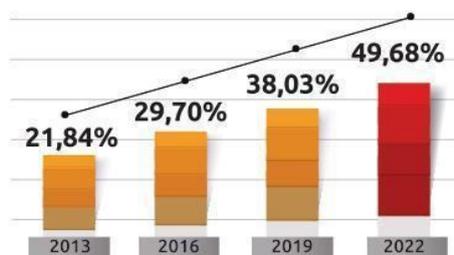
Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, Fintech, Perilaku Keuangan

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah mengubah cara orang bertransaksi, dari uang tunai sekarang secara bertahap menjadi pembayaran online. Kebutuhan yang berkembang, gaya hidup, konsumerisme, dan hedonisme memaksa orang untuk menahan diri dalam mengelola keuangan mereka. Perkembangan dunia keuangan saat ini memberikan lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk mengambil keputusan keuangannya sendiri termasuk di masyarakat kota Selong. Hal ini dikarenakan banyaknya produk keuangan baru dan lebih beragam yang perlu digali dan dipahami oleh masyarakat luas. Penting untuk memahami instrumen keuangan ini guna menghindari pengambilan keputusan keuangan yang keliru dan tidak akurat. Pemahaman keuangan juga sering disebut dengan literasi keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, dimana semakin tinggi literasi keuangan maka pengelolaan keuangan seseorang akan semakin baik (Wulandari & Sari, 2022).

Literasi Keuangan merupakan suatu pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan yang berguna untuk mengambil keputusan keuangan sehingga dapat memberikan pengaruh pada *attitude* dan *behavior* seseorang dalam mencapai kesejahteraannya (Astohar et al., 2022). Literasi keuangan dapat memberikan dampak terhadap perilaku melalui pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan yang dimilikinya kemudian terhadap sikap dalam mengambil

keputusan mengelola keuangan (Fuadi dan Trisnainingsih, 2022) . Literasi keuangan merupakan salah satu kunci terpenting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, artinya masyarakat membutuhkan literasi keuangan yang baik untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik dan meningkatkan pendapatannya agar tidak mudah dibelanjakan tetapi digunakan untuk investasi yang lebih produktif. Teori literasi keuangan dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Zarkasyi & Purwanto (2021) menemukan bahwa hubungan antara literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang dimiliki oleh pengajar TK di Kecamatan Sukolilo. Pentingnya literasi keuangan juga tergambar dalam grafik literasi keuangan di bawah ini:



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan

Grafik indeks literasi keuangan pada Gambar 1 yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan. OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) melakukan survey terhadap masyarakat dan mencatatkan hasil indeks literasi keuangan sebanyak satu kali dalam tiga tahun. Hasil persentase yang disajikan antara lain di tahun 2013 sebesar 21,84%, kemudian tahun 2016 sebesar 29,70%, dan tahun 2019 sebesar 38,03%. Karena hasil indeks literasi keuangan terakhir adalah di tahun 2019, maka OJK melakukan survei untuk tahun 2022 kepada 14.634 responden dari 34 provinsi. Didapatkan hasil bahwa indeks literasi keuangan untuk di tahun 2022 kembali meningkat dari tiga tahun sebelumnya, yaitu sebesar 49,68%. Maka bisa disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan persentase indeks literasi keuangan di setiap tiga tahun yaitu antara 8% hingga 11%.

Literasi keuangan memungkinkan setiap individu dapat membuat keputusan keuangan yang baik dan seimbang untuk jangka pendek maupun jangka panjang atas pengetahuan dasar keuangan yang telah dimiliki. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik juga mereka dalam mengelola keuangan. Oleh sebab itu, meningkatkan wawasan mengenai keuangan dapat membentuk pola kehidupan yang sehat seperti mereka dapat berhemat dalam menggunakan uangnya dan keinginan mereka dapat terwujud.

Uang menjadi suatu pemenuhan dalam segala keperluan yang sangat berguna dan penting, guna mengatur keuangan yang teratur menjadi suatu kewajiban dilakukan oleh setiap orang agar mereka mahir dan cermat dalam membuat keputusan keuangan (Pusparani & Krisnawati, 2019). Perubahan penggunaan uang fisik menjadi uang digital menjadi pengalaman keuangan yang baru buat masyarakat pecinta teknologi digital.

Menurut Yolanda et al., (2021), Pengalaman keuangan adalah pengkajian mengenai bagaimana individu mengatur keuangan atau merencanakan penanaman modalnya sehingga perilaku keuangan di setiap pergantian harinya bisa lebih bijak dan teratur. Adapun pengertian pengalaman keuangan menurut Rosyid dan Iramani (2022) dalam Utami et al., (2022) adalah kemampuan individu memakai produk keuangan diantaranya tabungan, simpanan, kredit, instrumen bursa efek, dan lainnya. Jika seseorang memiliki banyak pengalaman keuangan maka mereka bisa memperbaiki kondisi keuangan yang dimiliki untuk masa depannya dan cenderung membuat perilaku keuangannya menjadi lebih baik. Hal ini karena pengalaman

keuangan seseorang terbentuk sejak mereka mulai menggunakan uangnya dan dihadapi oleh kejadian yang telah dialami seperti pengaruh lingkungan sosial. Pada penelitian terdahulu mengenai pengalaman keuangan, Brilianti dan Lutfi (2020) telah melakukan penelitian dan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga, walaupun terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pendapatannya.

Media baru seperti sosial media yang terhubung dengan internet memberikan keuntungan bagi penggunaannya (Ulfa et al., 2023). Adapun dampak dari adanya perkembangan teknologi dan internet ini memunculkan banyak inovasi terkini yang berasal dari perusahaan berbasis teknologi (Purwanto et al., 2022). Inovasi teknologi yang telah beredar di lingkup masyarakat saat ini sebagai alat transaksi yaitu financial technology atau dengan singkatan fintech.

Fintech menurut Bank Indonesia (2022) merupakan penggabungan dari layanan jasa keuangan dengan teknologi yang hasilnya dapat mengalihkan bisnis yang berbentuk konvensional menjadi moderat, yang semula dalam melakukan transaksi perlu menggunakan uang tunai dan bertemu secara tatap muka, namun saat ini transaksi tersebut bisa dilakukan secara mudah dalam jarak sejauh manapun dengan waktu yang singkat saja. Begitu pun dengan pernyataan Freedman (2006) dalam Anisyah et al., (2021), fintech merupakan gabungan antara model dengan teknologi dari bidang keuangan dimana produk maupun jasanya yang tersedia dapat diperjualbelikan dalam waktu kapanpun dengan tempat pasar yang beragam. Semakin tinggi tingkat perkembangan fintech di kehidupan sehari-hari, maka masyarakat merasa dipermudah dalam menggunakan produk keuangan dan pelayanannya seperti *digital payment* atau *e-payment* yang bisa dilakukan di manapun dan kapanpun dalam waktu singkat. Di masa yang sudah semakin maju ini tentunya hampir semua orang telah memiliki *smartphone*, dimana mereka hanya membuka aplikasi fintech yang telah terinstal dan melakukan pembayaran secara mudah dan cepat tanpa perlu bertransaksi secara langsung. Maka dengan adanya kemudahan tersebut membuat masyarakat juga bisa beradaptasi dengan cepat dalam menggunakan fintech dan tentunya akan mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Pada penelitian terdahulu mengenai fintech, Mukti et al., (2022) telah melakukan penelitian dan hasilnya menunjukkan bahwa *fintech payment* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Perilaku keuangan menurut Devi et al., (2021) adalah kemampuan setiap individu dalam mengelola keuangan pribadi kesehariannya yang terdiri dari menyusun rencana, menyusun anggaran, melakukan pemeriksaan, mengendalikan, hingga menyimpan dana untuk masa yang akan datang. Menurut Alexander dan Pamungkas (2019), perilaku keuangan merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memberikan penjelasan tentang hubungan karakteristik seseorang terhadap keuangan meliputi cara ia menggunakan dan mengelola uang yang dimilikinya. Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menjelaskan bahwa perilaku keuangan memiliki kaitannya dengan kewajiban terhadap keuangan individu mengenai bagaimana mengelola keuangan.

Jika diamati mengenai pekerja di setiap kantor dan pelaku usaha, saat ini di dominasi oleh generasi y (milenial) dan generasi z. Sehingga dalam hal ini mereka sudah memiliki pemasukan keuangan tetap. Namun dalam hal menggunakan uang tentunya akan ada perbedaannya di setiap kelompok generasi. Seperti generasi z, karena mereka dikategorikan sebagai generasi baru angkatan kerja, maka mereka lebih banyak menggunakan uangnya hanya untuk barang-barang yang diinginkannya dan tagihan kecil yang tidak tetap. Adapun untuk generasi y, mereka kemungkinan telah berkeluarga maka uang yang dipakai akan dibayarkan untuk membeli kebutuhan pokok, tagihan tetap, dan hal lainnya yang berhubungan dengan masa depan. Walaupun kedua generasi ini telah berada di perkembangan zaman, tentunya masih ada yang belum mengerti mengenai dampak apa yang akan ditimbulkan apabila mereka kurang memperhatikan kondisi keuangannya ketika bisa menggunakan *e-payment*. Pada

penulisan ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada masyarakat generasi y dan z di Kota Selong, hal ini karena kelompok masyarakat tersebut sudah mengenal alat pembayaran digital. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan, pengalaman keuangan, dan fintec terhadap perilaku keuangan pada masyarakat pengguna *E-Payment* di Kota Selong.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan bantuan dari aplikasi SPSS 26 for windows. Metode kuantitatif ini dalam menunjukkan hasil data lebih memfokuskan terhadap pemakaian angka, grafik, tabel, maupun diagram (Jonathan & Militina, 2019). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuesioner. Kuesioner akan disebar dan diberikan kepada masyarakat di Kota Selong yang pernah dan sedang menggunakan *e-payment*. Jenis kuesioner ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden hanya perlu mengisi jawaban yang sudah tersedia. Kemudian semua jawaban tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur berbagai gejala dan kondisi di lingkungan sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna *e-payment* yang lahir di tahun 1980 sampai 2012 di Kota Selong. Maka, jumlah populasi dalam penelitian ini sifatnya tidak diketahui. Sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi yang ada di suatu wilayah dengan memiliki karakteristik tersendiri (Sugiono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan cara atau teknik dalam mengambil sampel dengan ciri-ciri tertentu sesuai yang diinginkan peneliti. Adapun ciri khusus atau kriteria untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang lahir di tahun 1980 sampai 2012.
2. Sedang dan pernah menggunakan *e-payment*.
3. Tinggal di Kota Selong.

Karena jumlah populasi yang dijadikan penelitian ini tidak diketahui, maka dalam pengambilan sampelnya dengan menggunakan rumus Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

z : Tingkat Keyakinan 95% = 1,96

p : Maksimal Estimasi 50% = 0,5

d : Sampling Error = 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2} \\ n &= \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} \\ n &= \frac{3,8426 \cdot 0,25}{0,01} \\ n &= 96,04 = 96 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jumlah sampel yang bisa dilakukan dengan ketentuan minimal sebanyak 96 sampel. Jadi peneliti memilih 96 responden menjadi sampel. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang perhitungannya menggunakan program Statistical Package Social (SPSS) versi 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat dengan kriteria yang lahir 1980 sampai tahun 2012 atau yang berusia diantara 11 sampai 43 tahun, menggunakan e-payment atau *fintech payment*, dan berdomisili atau tinggal di Kota Selong. Penulis memberikan beberapa pilihan aplikasi *fintech payment* pada kuesioner yaitu Shopee Pay, Dana, Gopay, OVO, Linkaja, dan MBanking.

Tabel 1
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	44	45.8	45.8	45.8
Perempuan	52	54.2	54.2	100.0
Total	96	100	100	

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, 2024

Berdasarkan jenis kelamin responden yang terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang atau 54,2% dan responden laki-laki sebanyak 44 orang atau 45,8%, hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak menggunakan aplikasi keuangan digital.

Tabel 2
Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≤ 25 tahun	23	23.95	23.95	23.95
26 – 35 tahun	42	43.75	43.75	67.70
36 – 45 tahun	31	32.30	32.30	100.00
Total	96	100	100	

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, 2024

Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan dari segi usia responden yang terbanyak adalah usia 26-35 tahun sebanyak 42 orang atau 43,75%, selanjutnya dengan usia 36-45 tahun sebanyak 31 orang atau 32,30% dan usia 25 tahun ke bawah sebanyak 23 orang atau sebesar 23%.

Hasil uji normalitas dengan Uji kolmogrov smirnov bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak normal antara variabel terikat (dependent variable) dengan variabel bebas (independent variable) pada penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	3,31805192
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,046
	Negative	-,045
	Kolmogorov-Smirnov Z	,451
	Asymp.Sig. (2-tailed)	,987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil olah data diperoleh besarnya nilai signifikan kolmogorov smirnov adalah 0,987. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (karena Asymp. Sig.(2-tailed) 0,057 > 0,05 dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan.

Tabel 4
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.192	1.278		13.451	.000
1 Literasi Keuangan	.091	.044	.108	2.066	.039
Pengalaman Keuangan	.118	.041	.158	2.903	.004
Fintech	.068	.043	.082	1.976	.050

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Adapun hasil pengujian hipotesis berdasarkan pada Tabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada masyarakat pengguna E-Payment di Kota Selong. Hal tersebut terlihat dari nilai Sig pada literasi keuangan yaitu $0.039 < 0.05$. Sedangkan untuk tstatistic diperoleh $2.066 > 1.96$. Hal Ini dapat diartikan bahwa masyarakat pengguna *e-payment* di Kota Selong Sudah paham jika literasi keuangan menjadi suatu hal yang penting dalam pembentukan perilaku keuangan mereka. Adapun pemahaman tentang keuangan mereka yaitu memiliki pengetahuan atas keuangan pribadi yang baik, bagaimana mengelola pinjaman, simpanan, investasi, hingga risiko keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutlu dan Ozer (2021) yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada investor di Kota Turki. Pada penelitian Mutlu dan Ozer (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan sudah menjadi hal penting dalam pembentukan perilaku keuangan. Literasi keuangan memungkinkan setiap individu dapat membuat keputusan keuangan yang baik dan seimbang dalam jangka pendek maupun panjang atas pengetahuan dasar keuangan yang telah mereka miliki. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.
2. Pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada masyarakat pengguna E-Payment di Kota Selong. Hal tersebut karena nilai Sig pada pengalaman keuangan yaitu $0.004 < 0.05$. Sedangkan untuk t-statistic diperoleh $2.903 > 1.96$. Dalam penelitian ini, masyarakat pengguna *e-payment* di Kota Selong telah mempunyai pengalaman keuangan yang baik jika diamati dari hasil jawaban kuesioner, namun dapat diketahui juga bahwa perilaku keuangan mereka masih rendah. Hal ini bisa terjadi karena saat masyarakat di Kota Selong melakukan pembelian dan pembayaran masih kurang berhati-hati memutuskan keuangannya dan karakteristik mereka yang berbeda-beda walaupun telah mengungkapkan jika mereka sudah memiliki pengalaman dalam menyusun keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Kartawinata (2020) dan mengungkapkan bahwa hal ini bisa terjadi karena kemungkinan adanya perbedaan dari karakteristik respondennya dan objek penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.
3. Pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan pada masyarakat pengguna E-Payment di Kota Selong. Hal tersebut karena nilai Sig pada perilaku keuangan yaitu $0.050 = 0.05$. Sedangkan untuk tstatistic diperoleh $1.976 > 1.96$. Dimasa yang sudah semakin maju ini tentunya hampir semua orang telah memiliki

smartphone, dimana mereka hanya membuka aplikasi fintech yang telah terinstal dan melakukan pembayaran secara mudah dan cepat tanpa perlu bertransaksi secara langsung. Oleh sebab itu, masyarakat pengguna e-payment di Kota Selong tetap memanfaatkan fintech tersebut secara baik dan bijak agar dampaknya terhadap perilaku keuangan yang dimiliki bisa meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mukti et al., (2022) yang menyatakan bahwa fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil tersebut berpengaruh karena responden dalam penelitiannya merupakan seorang mahasiswa dimana mayoritas mereka telah menggunakan berbagai jenis fintech (terutama fintech payment). Sehingga dengan adanya fintech tersebut dapat memudahkan mereka dalam menggunakan produk keuangan dan pelayanannya. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pengalaman keuangan dan fintech memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada masyarakat pengguna e-payment di Kota Selong. Saat masyarakat di Kota Selong melakukan pembelian dan pembayaran masih kurang berhati-hati memutuskan keuangannya dan mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat beberapa kekurangan yang telah dilakukan. Sehingga, peneliti memiliki saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menambahkan variabel lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini, menambahkan jumlah sampel penelitian, hingga memilih lokasi penelitian yang berbeda. Hal ini agar dapat memberikan pengetahuan lebih luas mengenai pengaruh pada variabel tertentu terhadap perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian. dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Astohar, A., Praptitorini, M. D., & Shobandiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Demak). *The Academy Of Management and Business*, 1(2), 69–79. <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i2.147>
- Bank Indonesia. (2022). Mengenal Financial Technology. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengalaman Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. 9(2), 197–213.
- Danuri, M. (2019). Development and Transformation Of Digital Technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.

- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Fuadi, M. N., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 97–111. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jonathan, R., & Militina, T. (2019). *Panduan Praktis Metode Penelitian*. Yayasan Mitra Kasih.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 52–58. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Mutlu, U., & Ozer, G. (2021). The Moderator Effect Of Financial Literacy On The Relationship Between Locus Of Control and Financial Behavior. *Kybernetes*. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-danInklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA*, 8(1).
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior (Studi pada Wanita Bekerja di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 9(2).
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Ulfa, M., Hariyati, F., & Akbari, D. A. (2023). The The Use of Instagram for Promoting Private Higher Education In Jakarta Indonesia. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 16(1). <https://doi.org/10.29313/mediator.v16i1.2166>
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., & Nursjanti, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Keuangan Generasi Z Melalui Literasi Keuangan Dan Pengalaman Keuangan. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(2), 142–150. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v6i2.1104>
- Yolanda, Y., Kurjono, Arief, M., & Mulyadi, H. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Experience dan Income terhadap Financial Behavior Siswa SMA N 1 Batusangkar. *Equilibria Pendidikan*, 6(2), 57–64.
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>